

Strategi Politik Tokoh Utama dalam Novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye

Icha Fina Fanesha¹, Sugiarti²

^aUniversitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang 65141, Indonesia

^bUniversitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang 65141, Indonesia

¹fmarcelya@gmail.com ; ² atika_umm@yahoo.co.id

* Corresponding Author



Received;09-07-2022 ; accepted; 31-12-2022; published; 10-01-2023

ABSTRAK

Strategi politik bagi tokoh utama yaitu berusaha mengembalikan politik pada sistem demokrasi yang sesungguhnya dalam mencapai tujuan, sehingga tokoh utama merancang strategi politik. Penelitian bertujuan menjelaskan (1) Bentuk-bentuk strategi politik tokoh utama dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye dan (2) Jenis-jenis strategi politik tokoh utama dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Metode yang diterapkan pada analisis ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis diterapkan untuk menentukan data, mengelompokkan data, menguraikan data, dan membuat kesimpulan dari hasil analisis. Hasil analisis ini menentukan bahwa tokoh utama harus menggunakan berbagai bentuk dan jenis strategi politik guna mempertahankan kekuasaan. Tokoh utama menggunakan bentuk strategi politik berupa perjuangan terbuka dilakukan di depan umum dan perjuangan diam-diam dilakukan secara sembunyi-sembunyi, dan kamuflase. Serta menggunakan jenis strategi politik berupa strategi *defect*, strategi *per nast*, dan strategi *kejutan*. Kesimpulan hasil analisis dikemukakan bahwa tokoh utama mampu mempertahankan kekuasaannya dengan menggunakan bentuk dan jenis strategi politik yang diciptakan, sehingga pesaing tidak dapat menjatuhkan atau merebut kekuasaan dari kliennya.

ABSTRACT

The main character's political strategy is to try to restore politics to a truly democratic system in achieving a goal, so the main character designs a political strategy. This research aims explain (1) the forms of the political strategy of the main character in Tere Liye's novel *Negeri di Ujung Tanduk* and (2) the types of the political strategy of the main character in Tere Liye's novel *Negeri di Ujung Tanduk*. The method applied to this analysis is the qualitative descriptive method. The results of the analysis determine that the main character must use various forms and types of a political strategy to maintain power. The main character uses a form of political strategy in the form of an open struggle carried out in public and a secret struggle carried out a secret, and under camouflage. As well as using the types of political strategies in the form of a *defect* strategy, a *per nast* strategy, and a surprise strategy. Analysis has shown that the main figure has been able to maintain power using the created form and type of political strategy, so that cannot undermine or usurp power from the clients.

Kata kunci

strategi politik,
kekuasaan,
jenis strategi politik

Keywords

political strategy,
power,
types of political
strategy.

This is an open-
access article under
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



Pendahuluan

Strategi politik yang baik memberikan langkah yang komprehensif dalam pola keputusan sebuah tujuan. Dalam kehidupan berpolitik untuk mencapai sebuah tujuan selalu dihadapkan dengan konflik yang timbul akibat persaingan dalam kalangan politik (Widyanti 2019). Hal ini berkaitan dengan novel karya Tere Liye berjudul *Negeri di Ujung Tanduk* dalam karya sastra tersebut menggambarkan langkah strategi politik yang digunakan tokoh utama untuk mengumpulkan informasi secara objektif dari para pesaing. Strategi politik menjadi permasalahan dan tantangan bagi seseorang yang berusaha mengembalikan politik pada sistem demokrasi yang sesungguhnya. Hal itulah yang membuat Tere Liye menuliskan karya sastra yang berjudul *Negeri di Ujung Tanduk* dengan menggambarkan kondisi kejamnya dunia politik di Negara ini. Menilai bahwa strategi

politik adalah sebuah rencana untuk menciptakan, merebut atau mempertahankan suatu kekuasaan (Schroder 2008); (Khulaify 2018); (Prihatmoko 2008). Sedangkan dalam konteks pemilihan, strategi politik digunakan untuk memenangkan kontestasi dalam pemilu (Ridwan and Wibowo 2021); (Gunawan, Bainus, and Paskarina 2020). Untuk mempertahankan kekuasaan strategi politik digunakan untuk menganalisis dan mengetahui metode yang paling efektif dalam persaingan tersebut (Muhhtar 2020). Strategi politik dapat menggambarkan langkah utama atau keputusan untuk mewujudkan tujuan yang akan di capai (Nurcahyo, n.d.) Strategi politik dalam novel ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mempertahankan kekuasaan dan memperoleh suatu kemenangan dalam suatu pemilihan. Oleh sebab itu, strategi politik harus dipersiapkan dengan baik sehingga dapat dilakukan dalam mempertahankan dan memenangkan suatu pemilihan umum (Purnama, Utomo, and Martini 2014).

Novel *Negeri di Ujung Tanduk* ini ialah karya sastra populer karangan Tere Liye yang menceritakan dinamika mencakup strategi politik baik positif maupun negatif sehingga membuat kehidupan politik di Negeri ini semakin kurang baik. Banyak oknum yang memilih untuk tidak peduli kepada orang lain. Beberapa penegak hukum melanggar aturan demi kepentingan pribadi. Ada beberapa penipu yang menjadi seorang pemimpin, dan pengkhianat menjadi pujaan bagi masyarakat. Mereka yang seharusnya melindungi dan mengayomi masyarakat justru mengabaikannya. Berbeda dengan Thomas salah satu tokoh yang memilih untuk membela kebenaran dan keadilan. Thomas mempunyai klien berinisial JD yang mencalonkan diri sebagai kandidat calon presiden. JD memiliki tujuan untuk menegakan hukum di Negera ini. Namun banyak pihak yang tidak setuju, sehingga pihak tersebut ingin menggagalkan pencalonan JD. Terjadi persaingan antara kedua belah pihak, berbagai strategi politik yang digunakan Thomas untuk membela kebenaran dan keadilan dari segala tuduhan yang dilakukan pihak lain untuk menjatuhkan kliennya.

Novel *Negeri di Ujung Tanduk* sejatinya telah menggambarkan persaingan dan permasalahan yang terjadi dalam dunia politik di kehidupan nyata. Saat ini, persaingan dalam memperebutkan kekuasaan masih sering terjadi. Agar dapat memenangkan pemilihan, seseorang harus mampu mempengaruhi orang lain untuk memihaknya. Hal ini digambarkan oleh tokoh utama ketika melawan para pesaing untuk mempertahankan posisi Pencalonan JD dalam persaingan dunia politik. Persaingan politik dalam novel ini dilancarkan dengan tuduhan-tuduhan yang ditujukan kepada tokoh utama dan kliennya, sehingga tokoh utama harus menggunakan berbagai bentuk dan jenis strategi politik untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan. Strategi politik merupakan salah satu cara untuk memenangkan kontestasi dalam pemilihan umum. Hal ini juga didukung dari teori yang disampaikan oleh (Schroder 2008) bahwa dalam strategi politik adalah suatu cara merealisasikan cita-cita politik seseorang akan menggunakan berbagai macam strategi yang ia punya (Surahmadi 2016). Alasan peneliti pemilihan novel ini, karena di dalamnya mengungkapkan tentang dunia politik, dan dapat dikaji terutama dalam membangun kesadaran manusia tentang strategi politik dalam kajian sosiologi sastra, sehingga penelitian menentukan judul “Strategi Politik Tokoh Utama dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye”.

Adapun analisis yang telah dilakukan oleh (Khasanah 2018) mengenai *Konflik Politik dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur dan Implementasinya dalam Pembelajaran Novel Berdasarkan K13 Revisi 2017 di MA Bilingual Batu*. Hasil analisis ini, menunjukkan bentuk-bentuk konflik politik, sebab-sebab konflik politik, dan implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan menggunakan teori dikemukakan oleh Maurice Duverger. Selanjutnya, penelitian (Sujai 2012) tentang *Konflik Politik dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Hasil analisis menggambarkan adanya permasalahan dalam politik dengan bentuk-bentuk konflik politik yang menggunakan teori Duverger yang dikategorikan membentuk dua bagian yaitu, (1) senjata-senjata pertempuran, dan (2) strategi politik yang difokuskan pada tiga strategi politik, antara lain (a) perjuangan terbuka dan perjuangan diam-diam, (b) pergolakan di dalam rezim dan perjuangan untuk mengontrol, dan (c) kamouflase. Dalam penelitian signifikan yang berbeda yakni penelitian dilakukan oleh (Haspari 2014) *Konflik Politik dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pengajaran Sastra Naskah Publikasi*. Hasil analisis Analisis konflik politik ditemukan dua aspek, yaitu 1) senjata-senjata pertempuran, meliputi (a) kekerasan fisik,

(b)kekayaan (kedudukan), (c)jumlah dan Organisasi, (d)media informasi, dan 2)strategi politik (a)perjuangan terbuka dan perjuangan diam-diam, (b)pergolakan dan pengontrolan rezim, (c) kamouflase.

Terkait dari penelitian di atas, memiliki persamaan dan perbedaan antara analisis terdahulu dengan sekarang. Pada analisis (Khasanah 2018)persamaan terdapat pada pemahaman mengenai strategi politik. Adapun perbedaannya terdapat pada objek kajian, dan judul penelitian. Pada analisis (Sujai 2012) persamaan terdapat pada metode yaitu metode deskriptif kualitatif serta teknik analisis data, dan penggunaan teori dari Maurice Duverger. Sedangkan perbedaan terdapat pada sumber data yang digunakan, pada penelitian Sujai menggunakan Novel Lampuki sedangkan analisis ini menggunakan novel *Negeri di Ujung Tanduk* sebagai sumber data serta data analisis. Selanjutnya, pada analisis (Haspari 2014)persamaan terdapat pada analisis bentuk-bentuk strategi politik. Perbedaannya terletak pada teori, pada penelitian Haspari menggunakan triangulasi dan Maurice Duverger. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Maurice Duverger dan M. Alfian yang diperkenalkan oleh Peter Shcorder dan kelebihan penelitian sekarang membahas jenis-jenis strategi politik.

Adapun kelebihan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai jenis strategi politik yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya dalam kajian karya sastra. Adapun pemaparan yang dijelaskan pada penelitian ini yaitu bentuk-bentuk dan jenis-jenis strategi politik tokoh utama dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk*. Pentingnya analisis ini, yaitu untuk menggambarkan bentuk-bentuk dan jenis-jenis strategi politik tokoh utama. Selain itu, novel ini memakai bahasa yang mudah dipahami oleh para pembaca sehingga pembaca mengalami katharsis yang membuat pembaca terbawa suasana dalam alur cerita. Hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan strategi politik.

Penelitian ini menggunakan teori dari Maurice Duverger dan M. Alfian yang diperkenalkan oleh Peter Shcorder untuk menggambarkan bentuk-bentuk dan jenis-jenis strategi politik yang digunakan tokoh utama. Strategi politik adalah suatu peraturan yang digunakan untuk memimpin suatu perjuangan dalam politik (Duverger 2007). Dalam perjuangan politik ini, analisis ini memfokuskan mengenai bentuk-bentuk berupa (1)Perjuangan terbuka dan perjuangan diam-diam. Pada perjuangan ini disaksikan oleh banyak pihak yang sifatnya terbuka, dan perjuangan diam-diam dilakukan secara tersembunyi, dan (2)*Kamouflase* adalah suatu perkembangan di dalam demokrasi untuk mendapatkan opini publik dengan memperoleh dukungan rakyat yang lebih besar dengan menyembunyikan suatu tujuan di balik tindakan politik. Bahwa seorang politis selalu dihadapkan pada berbagai jenis strategi utama dan kerjasama yang ditawarkan oleh pihak lain (Alfian 2008). Penelitian ini mengungkapkan mengenai jenis strategi politik tokoh utama berupa (1)Strategi *defect* merupakan suatu penolakan untuk tidak melakukan kerjasama atau tindakan yang dilakukan oleh kelompok tertentu. (2)Strategi *per nast* merupakan suatu strategi yang awalnya menolak untuk bekerja sama, kemudian memutuskan untuk menerima kerja sama dari pihak yang menawarkan kerja sama. (3)Strategi kejutan merupakan strategi dengan suatu keberhasilan, yang diperoleh dari tidak siangnya lawan dalam menghadapi serangan yang diberikan.

Strategi adalah suatu strategi yang berskala besar, yang menentukan sikap di masa depan untuk membangun kondisi untuk memperoleh tujuan(Pearce II 2008). Strategi ialah suatu ilmu mengenai teknik atau cara yang akan memperoleh tujuan, sesuai yang diharapkan oleh sekelompok tertentu (Tim Rena Pena 2006). Politik ialah suatu hubungan antara pemerintah dengan rakyat pada suatu proses membuat atau melaksanakan keputusan dengan mementingkan kebaikan bersama(Surbakti 1992). Jadi, strategi politik merupakan sebuah bidang mengenai metode atau cara yang dijalankan atau dilakukan oleh seorang politis untuk menerima berbagai sumber kekuasaan, serta mewujudkan keputusan politik sesuai yang diharapkan untuk menganalisis suatu proses yang terjadi dalam permasalahan atau persaingan politik. Strategi dalam politik dibentuk untuk mencapai suatu kemenangan dalam persaingan di dalam pemilihan (Putriwani 2021). Strategi politik berkaitan dengan berbagai kegiatan diantaranya menganalisis kekuatan dan potensi yang dimiliki, dan untuk mengetahui teknik yang digunakan dalam persaingan (Napir 2016). Strategi politik juga dapat diartikan sebagai seni menggunakan keterampilan dan sumber daya organisasi untuk memperoleh dan mendapatkan tujuan melalui interaksi yang baik dengan para pendukung dalam

pemilihan dengan upaya untuk mempertahankan kekuasaan (Shobacha 2012);(Alfiyani 2018). Oleh karena itu, strategi politik sangat penting digunakan oleh tokoh utama dalam persaingan tersebut, agar mampu menghadapi serangan dari para pesaing yang berusaha menjatuhkannya.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, bahwa analisis ini mengungkapkan tentang (1) Bentuk-bentuk strategi politik tokoh utama dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye, dan (2) Jenis-jenis strategi politik tokoh utama dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Manfaat dari analisis ini yaitu, untuk memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mengkonstruksi strategi politik dalam kajian sosiologi sastra, serta menjadi salah satu sumber rujukan mengenai strategi politik dalam novel dan meningkatkan kemampuan dalam menggambarkan tentang bentuk dan jenis strategi politik dalam suatu karya sastra.

Metode

Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berbentuk data deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan yang akan diamati (Bogdan and Taylor 1989). Objek penelitian yang akan dibahas yaitu tentang strategi politik dalam novel yang menggunakan teori dari Maurice Duverger dan M.Alfan Alfian yang diperkenalkan oleh Peter Shcorder. Pada data penelitian berbentuk satuan cerita dalam suatu kalimat dan paragraf yang menjabarkan strategi politik dalam novel. Sumber data diperoleh dari novel *Negeri di Ujung Tanduk* diterbitkan tahun 2013 serta tebal 360 halaman yang menggambarkan mengenai strategi politik, dan sumber referensi dari berbagai bentuk buku, artikel atau jurnal dari internet yang berhubungan dengan strategi politik. Data penelitian yang akan digunakan berupa rangkaian peristiwa berbentuk kalimat, paragraf yang berkaitan dengan permasalahan. Teknik dalam pengumpulan data pada analisis ini menerapkan teknik studi pustaka dan teknik simak catat simak. Teknik studi pustaka ialah mengenai sumber yang diperoleh dalam analisis ini berupa dokumen-dokumen terkait dengan strategi politik. Teknik simak catat ialah dengan menyimak, kemudian mencatat dan menemukan data yang termasuk ke dalam analisis ini. Teknik analisis diterapkan untuk menentukan data, mengelompokkan data, menguraikan data, dan membuat kesimpulan dari hasil analisis.

Hasil dan Pembahasan

Strategi politik pada novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana perpolitikan yang terdapat dalam novel sesuai narasi cerita yang dialami tokoh. Hal ini tergambar melalui dinamika politik yang mencakup aspek politik yang terkait dengan strategi politik sehingga membuat kehidupan politik di negeri ini semakin kurang baik. Berikut ini terkait dengan bentuk-bentuk dan jenis-jenis strategi politik yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Bentuk-bentuk strategi politik tokoh utama dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye

Bentuk-bentuk strategi politik diperlukan dalam dunia politik, jika tidak menggunakan strategi politik permasalahan tidak akan terselesaikan dan pemilihan tidak akan dapat diwujudkan. Bentuk strategi politik dapat dipaparkan sebagai berikut:

Perjuangan terbuka dan perjuangan diam-diam

Perjuangan terbuka dan perjuangan diam-diam memiliki sifat mendasar. Pada perjuangan politik ini terjadi secara terbuka dan disaksikan oleh banyak pihak. Sementara itu, perjuangan diam-diam dilakukan dengan cara tersembunyi tanpa diketahui pihak lain. Perjuangan terbuka yang dilakukan Thomas dalam konvensi partai dan melibatkan banyak pihak. Konvensi suatu partai yang dilakukan Thomas untuk memperjuangkan pencalonan JD menjadi kandidat presiden agar tetap bertahan.

- (1) **“Kita akan terus bersatu. Kita tidak akan terpecah belah hanya karena sebuah fitnah keji. Kita akan melawan siapa pun yang bersekongkol menggagalkan cita-cita, mimpi-mimpi itu. Kembalilah ke ruangan konvensi partai dengan satu**

suara, maka mereka akan takluk bertekuk lutut di hadapan pemilik sejati partai ini..... (Liye, 2013, hal 237).

Pada data 1 terlihat jelas bahwa Thomas sedang berusaha menyakinkan para pendukung agar tidak terpengaruh oleh fitnah yang diberikan oleh para pesaing kepada JD atas kasus korupsi. Hal tersebut tidak memudarkan semangat Thomas dalam mempertahankan pencalonan JD sebagai kandidat calon presiden. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nasution 2007) bahwa proses melakukan suatu tindakan yang mempunyai tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan mengenai masalah untuk mempertahankan kekuasaan sesuai dengan yang diharapkan. Kekuatan dalam politik hadir di dalam masyarakat yang bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan strategi yang telah di rencanakan (Zeliana et al 2021).

Perjuangan diam-diam ini dilakukan secara tersembunyi tanpa diketahui oleh pihak lain. Perjuangan diam-diam ini dilakukan oleh para pesaing dengan menggunakan strategi-strategi licik untuk menggagalkan klien politik Thomas.

- (2) **“...Klien politikmu ditangkap petinggi kepolisian, mudah saja merekayasa sebuah kasus hukum, perang opini digelar di media massa, posisi klien politikmu terancam didiskualifikasi di konvensi....”**(Liye, 2013, hal. 333).

Pada data 2 terlihat bahwa keterlibatan para pesaing dalam merekayasa semua tindakan dengan menggagalkan klien politik Thomas tidak dapat hadir dalam konvensi partai dan terancam akan didiskualifikasi. Namun, Thomas berhasil menyusun rencana untuk membebaskan klien politiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Khasanah 2018) jika sekelompok orang yang tidak memiliki pandangan politis, maka mereka mempunyai kemampuan untuk memperoleh tujuan dengan bentuk yang ilegal, karena sifatnya melanggar hukum maka perjuangannya dilancarkan tanpa diketahui pihak lain.

Kamuflase

Kamuflase adalah suatu cara untuk menyembunyikan tujuan dibalik tindakan politik yang sebenarnya. *Kamuflase* merupakan salah satu cara yang digunakan pesaing untuk menakut-nakuti lawan, dengan cara menjebak Thomas dengan menyelundupkan beberapa senjata dan obat-obatan terlarang di dalam kapal pesiar saat berada di Hong Kong.

- (3) **...Enam pucuk senjata otomatis, beberapa granat, dan juga kotak-kotak kecil bertuliskan C4, peledak mematikan, tergeletak di lantai** (Liye, 2013, hal. 68).

Selain penyelundupan terjadi oleh Thomas di dalam kapal pesiar, kamuflase juga terjadi oleh JD.

- (4) Pembawa acara melaporkan dengan semangat, bahkan tidak peduli kalau kalimatnya berantakan, patah-patah. **Klien politikku tampak diborgol tangannya....**
Astaga! Klien politikku ditangkap? Apa tuduhan mereka? **Ini jebakan seperti yang terjadi di Hong Kong tadi pagi** (Liye, 2013, hal. 134).

Pada data 3 dan 4 bahwa para pesaing berusaha menggagalkan Thomas dan JD dengan semua strategi-strategi yang telah di rekayasa sedemikian rupa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Duverger 2007); (Pinem 2014); (Fathorrahman 2017) bahwa dalam suatu pemilihan, demokrasi dilakukan untuk mendapatkan dukungan yang lebih besar. Namun, dengan menggunakan rencana untuk menyembunyikan tujuan dibalik tindakan dengan memanipulasi fakta-fakta yang sesungguhnya.

Jenis-jenis strategi politik tokoh dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye*

Strategi politik perlu dilakukan oleh tokoh untuk menghindari adanya kecurangan politik yang menyebabkan persaingan-persaingan yang bersifat positif maupun negatif. Adapun jenis strategi politik tokoh utama yang dipaparkan sebagai berikut:

Strategi Defect

Strategi *defect* merupakan suatu penolakan untuk berkerja sama dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh kelompok tertentu. Thomas menolak kerja sama yang ditawarkan oleh salah satu pesaing, yaitu jenderal bintang tiga.

- (5) **“Kau bisa menjadi bagian dari kami, Thomas. Anak muda berpendidikan tinggi, brilian dalam strategi, dan amat mengagumkan dalam situasi terdesak....** (Liye, 2013, hal. 199).

Dari data 5, terlihat jelas bahwa para pesaing memberikan tawaran kerja sama kepada Thomas, agar Thomas tidak terlibat dalam pencalonan JD. Namun, Thomas menolak kerja sama yang telah di tawarkan oleh jenderal bintang tiga tersebut. Sehingga strategi ini disebut sebagai strategi *defect*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Gunawan, Bainus, and Paskarina 2020);(Alfian 2008);(Hakim and Panuju 2019) bahwa suatu tindakan senantiasa menolak bekerjasama, namun juga melihat sasaran yang akan diberikan oleh pesaing.

Strategi Per Nast

Strategi *per nast* merupakan suatu strategi yang awalnya menolak untuk kerja sama, kemudian menolak kerja sama, dan akhirnya menerima kerja sama dari pihak yang menawarkan kerja sama. Strategi ini dilakukan antara Thomas dan Om Liem, Thomas menawarkan kerja sama kepada Om Liem untuk bersaksi kepada KPK mengenai kasus korupsi proyek pembangunan pusat olahraga nasional serta orang-orang yang terlibat.

(6) **“Aku memintamu memberikan kesaksian kepada KPK soal Proyek Pembangunan Pusat Olahraga Nasional yang digarap salah satu perusahaan properti milikmu beberapa tahun lalu.** Lima orang anggota DPR yang disebut dalam kasus tersebut pasti terlibat, kau pasti menyimpan buktinya....”(Liye, 2013, hal. 254).

(7) **“Kau tidak tahu seberapa kuat mereka, Tommi.** Kau tidak pernah tahu. Bahkan kau tidak tahu nama-nama mereka.”(Liye, 2013, hal. 255).

Dari data 6 dan 7, bahwa Thomas berusaha menawarkan kerja sama kepada Om Liem, namun Om Liem menolak kerja samanya. Karena Om Liem merasa tidak ada yang bisa menjatuhkan para pesaing tersebut. Namun, Thomas tetap berusaha meyakinkan bahwa mereka bisa mengalahkan para pesaing dengan kesaksiannya. Akan tetapi, Om Liem tetap menolak kerja sama yang ditawarkan Thomas.

(8) **“Entahlah, Tommi. Entahlah”.** Om Liem sudah tiba di pintu keputusan (Liye, 2013, hal. 258).

Data 8, Om Liem ragu akan keputusan yang ia ambil, namun dengan segala usaha yang dilakukan Thomas. Akhirnya Om Liem memutuskan untuk kerja sama dengan Thomas.

(9) **“...Om Liem siap memberikan kesaksian.** Dari brankas rahasia, Om Liem bersedia memberikan seluruh kaset berisi rekaman, dokumen, dan bukti-bukti yang diperlukan....”(Liye, 2013, hal. 267).

Dari data di atas bahwa Strategi per nast ini dilakukan oleh kedua belah pihak antara Thomas dan Om Liem. Strategi yang awalnya Om Liem menolak kerja sama, kemudian tetap menolak kerja sama, dan akhirnya memutuskan untuk menerima kerja sama dengan Thomas. Tujuannya untuk menjatuhkan para pesaing dengan bukti-bukti yang dimiliki oleh Om Liem. Hal ini sejalan dengan pendapat (Gunawan, Bainus, and Paskarina 2020);(Alfian 2008) bahwa strategi tersebut adalah permainan secara periodik yang awalnya menolak kerja sama, tetap menolak kerja sama, dan akhirnya menerima kerja sama dengan pesaingnya.

Strategi kejutan

Strategi *kejutan* adalah strategi dengan suatu keberhasilan, dengan memberikan serangan balik tanpa diketahui oleh lawan politiknya. Thomas dan rekan-rekannya telah mengetahui nama-nama yang terlibat dalam jaringan mafia hukum. Thomas memutuskan untuk memberikan serangan balik kepada para pesaing, yang di mulai dari penangkapan orang-orang yang terlibat dalam kasus korupsi.

(10) **“...Aku akan memberikan saksi paling penting yang bersedia membongkarnya.** Kalian bisa menangkap lima anggota DPR yang dulu menjadi anggota komisi terkait dan petinggi badan anggaran yang menyetujui proyek tersebut....”(Liye, 2013, hal. 267).

Data 10 tersebut terlihat bahwa Thomas memberikan kejutan kepada para pesaing dengan memberikan nama-nama anggota yang terlibat dalam kasus korupsi kepada pihak KPK agar anggota tersebut ditangkap. Data yang mendukung bahwa anggota DPR telah di tangkap oleh KPK, ditunjukkan pada kutipan berikut:

(11) “Informasi terbatas yang kami peroleh mereka ditangkap atas tuduhan korupsi Proyek Pembangunan Pusat Olahraga Nasional lima tahun silam, yang hingga hari ini terus diliputi misteri....” (Liye, 2013, hal. 276).

Dari data di atas sejalan dengan pendapat (Ridzuan¹ et al., n.d.) bahwa strategi kejutan berusaha menciptakan keadaan untuk memberikan serangan balik sehingga menyebabkan musuh tidak berupaya melakukan tindakan dalam waktu dekat. Strategi kejutan digunakan untuk memenangkan suatu persaingan (Alfian 2008).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi politik dilakukan untuk mempertahankan kekuasaan. Berbagai bentuk dan jenis strategi digunakan dalam persaingan ini. Pertama, Thomas menggunakan bentuk strategi politik berupa perjuangan terbuka yang dilakukan Thomas dengan mengadakan konvensi suatu partai untuk tetap mendukungnya, perjuangan diam-diam dilakukan secara sembunyi-sembunyi oleh para pesaing yang mempunyai tujuan untuk menggagalkan Thomas dengan cara ilegal, dan kamufase dilakukan oleh para pesaing untuk menjatuhkan Thomas dengan memanipulasi semua tindakan dengan menyembunyikan tujuan yang sebenarnya. Kedua, Thomas menggunakan jenis strategi politik berupa strategi *defect* yaitu suatu tindakan yang dilakukan Thomas untuk menolak kerja sama yang ditawarkan oleh para pesaing, strategi *per nast* suatu tindakan untuk menolak kerja sama, menolak kerja sama, kemudian menerima kerja sama yang telah ditawarkan oleh Thomas kepada Om Liem, dan strategi *kejutan* yaitu Thomas memberikan serangan balik tanpa diketahui para pesaing, sehingga para pesaing tidak memiliki waktu untuk melakukan serangan balik. Berbagai bentuk dan jenis strategi politik dilakukan tokoh utama untuk menjatuhkan dan menggagalkan para pesaing, sehingga tokoh utama berhasil dalam mempertahankan kekuasaan tersebut dengan tetap memperhatikan keadilan untuk kepentingan masyarakat.

Referensi

- Alfian, M. A. 2008. *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Alfiyani, Nur. 2018. “MEDIA SOSIAL SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK.” *Potret Pemikiran* 22 (1). <https://doi.org/10.30984/pp.v22i1.762>.
- Bogdan, and Taylor. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Duverger, M. 2007. *Sosiologi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fathorrahman, F. 2017. “TIPOLOGI POLITIK PENCITRAAN DALAM NOVEL NEGERI DI UJUNG TANDUK KARYA TERE LIYE.” *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1 (2).
- Gunawan, Arry Bainus, and Caroline Paskarina. 2020. “Strategi Koalisi Partai Politik Lokal Dan Partai Politik Nasional Dalam Pemenangan Pasangan Calon Kepala Daerah: Studi Kasus Kemenangan Pasangan Jamin Idham Dan Chalidin Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Nagan Raya Tahun 2017.” *Politea: Jurnal Politik Islam* 3 (1): 51–68.
- Hakim, Abdul, and Redi Panuju. 2019. “Strategi Komunikasi Politik Dpc Pdi Perjuangan Surabaya Pada Pemilu Legislatif 2019.” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 14 (1): 187–208.
- Haspari, Indri. 2014. “Konflik Politik Dalam Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Dalam Pengajaran Sastra Naskah Publikasi.” Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Khasanah, Uswatun. 2018. "Konflik Politik Dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Novel Berdasarkan K13 Revisi 2017 Di Ma Bilingual Batu." Nosi.
- Khulaify, Rifqi. 2018. "Strategi Politik Calon Legislatif Partai Golkar Dalam Pemilu 2014 Di Kabupaten Bangkalan." UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Liye, Tere. 2013. *Negeri Di Ujung Tanduk*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhtar, Alvin Afif. 2020. "Politisi Baru Dalam Politik Elektoral: Studi Kasus Strategi Politik Calon Legislatif Yudi Meira Pada Pemilihan Legislatif Kota Blitar 2019." UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Napir, Suaib. 2016. "Strategi Pemenangan Fahmi Massiara-Lukman Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 Di Kabupaten Majene." *The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* 2 (2): 147–59.
- Nasution, Zahri. 2007. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Politik Dalam Rangka Mempertahankan Kekuasaan." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 1 (3).
- Nurchahyo, Fajar Eko. n.d. "Strategi Politik Dan Hegemoni (Strategi Pemenangan Dony Ahmad Munir-Erwan Setiawan Di Pemilihan Bupati Kabupaten Sumedang 2018 Dalam Menghadapi Hegemoni Pdi Perjuangan Dan Partai Golkar)." FISIP UIN Jakarta.
- Pearce II, J. A. 2008. *Manajemen Strategis 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pinem, Kamarlin. 2014. "Kamuflase Politik Dalam Alat Peraga Kampanye." *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL* 6 (1): 22–26.
- Prihatmoko, M.J. 2008. *Menang Pemilu Di Tengah Oligarki Partai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerja sama dengan Universitas Wahid Hasim Semarang.
- Purnama, Angga Arrasyid Dian, Susilo Utomo, and Rina Martini. 2014. "Strategi Politik PDIP Dalam Pemenangan Pasangan Ganjar–Heru Di Pilgub Jawa Tengah Tahun 2013." *Journal of Politic and Government Studies* 3 (2): 266–75.
- Putriwani, Bella. 2021. "Strategi Politik Incumbent Dan Faktor Penyebab Kekalahan Pada Pemilihan Legislatif 2019 Kabupaten Bangka." *Jurnal Sosial Teknologi* 1 (2): 117–22.
- Ridwan, Ridwan, and Alek Tri Wibowo. 2021. "STRATEGI POLITIK H. SYAMSURI AL PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014 DAN TAHUN 2019." *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan* 8 (2).
- Ridzuan¹, Ahmad Azan, Mohd Juraimy Hj Kadir¹, Hasan Al-Banna Mohamed¹, Aman Daima Md Zain, and Fakultas Pengajian Komtemporari Islam. n.d. "Peperangan Nabi Muhammad SAW: Analisa Strategi Peperangan Dan Pertahanan."
- Schroder, P. 2008. *Strategi Politik*. Indonesia. Jakarta: Friedrlich-Naumann.
- Shobacha, Nurul. 2012. "Strategi Politik Nahdlatul Ulama Di Era Orde Baru." *Jurnal Review Politik* 2 (01): 100.
- Sujai, Agus. 2012. "Konflik Politik Dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur: Tinjauan Sosiologi Sastra." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Surahmadi, S. 2016. "Strategi Pemenangan Politik Pasangan Idza-Narjo Dalam Pemilukada Kabupaten Brebes Periode 2012-2017." *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 7 (2): 91–111.
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tim Rena Pena. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gitamedia Press.

Widyanti, Wiwin Kurnia. 2019. "Representasi Dominasi Penguasa Dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo." *Pena Literasi* 2 (1): 55–63.

Zeliana, Yuniagma, Endang Sulastri, Sumarno, and Lusi Andriyani. 2021. "Strategi Politik Pemenangan Petahana Pasangan Hj. Airin Rachmi Diany Dan Benyamin Davnie Pada Pilkada Kota Tangerang Selatan Tahun 2015." *Independen* 2 (1): 9–20.